



ISSN 3109-2357
Vol.1 No.3 Page 38-44

“JRPPM”
“JURNAL RISET PENDIDIKAN MULTIDIPLIN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT”

Homepage: <https://cermat.co/index.php/jrppm/index>
E-mail: ronipasla20@gmail.com

Gapura Desa Sukmajaya Simbol Gotong Royong Dan Identitas Kampus

Alifia Taufika Rahmah¹, Ika Kartika², Risky Firdaus³, Muhammad Rizki Hidayat⁴, Suhenda⁵, Iwan Setiawan⁶, Nurhalim⁷, Siti Nurlita⁸, Itaqila Amara⁹
^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}IAIN Laa Roiba Bogor

Author: Alifia Taufika Rahmah E-mail: alifiataufikarrahmah@gmail.com

Published: Nopember, 2025

ABSTRAK

Pembangunan gapura di Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajurhalang, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2025 merupakan bentuk nyata dari kolaborasi mahasiswa, aparat desa, dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berbasis partisipasi. Gapura yang dibangun tidak hanya memiliki fungsi sebagai pintu gerbang dan penanda wilayah, tetapi juga memuat makna filosofis sebagai simbol identitas, kebersamaan, dan nilai gotong royong masyarakat Desa Sukmajaya. Proses pembangunan dilakukan secara terencana melalui musyawarah desa, perencanaan desain bersama, serta pelaksanaan dengan melibatkan karang taruna, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Penelitian atau laporan ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembangunan gapura mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga dampak yang dirasakan masyarakat setelahnya. Keterlibatan aktif masyarakat menjadi aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan rasa memiliki terhadap hasil pembangunan. Hasil pembangunan gapura menunjukkan adanya peningkatan estetika lingkungan, penguatan identitas desa, serta terciptanya rasa kebanggaan kolektif di kalangan warga. Dengan demikian, pembangunan gapura bukan sekadar infrastruktur fisik, tetapi juga simbol kebersamaan dan representasi jati diri Desa Sukmajaya.

Kata Kunci: Gapura, Desa Sukmajaya, KKN 2025, Gotong Royong, Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACT

The construction of a gate in Sukmajaya Village, Tajurhalang District, through the 2025 Community Service Program (KKN) represents a concrete example of collaboration between students, village officials, and the community in realizing participatory development. The gate not only serves as a gateway and a territorial marker, but also embodies philosophical meaning as a symbol of identity, togetherness, and the values of mutual cooperation within the Sukmajaya Village community. The construction process was carried out in a planned manner through village deliberations, joint design planning, and implementation, involving youth organizations (Karung Taruna), community leaders, and village officials. This research and report aims to describe the gate's construction process, from the planning stage through implementation to the impact felt by the community. Active community involvement is crucial for maintaining sustainability and a sense of ownership of the development. The gate's construction results in improved environmental aesthetics, strengthened village identity, and fostered a sense of collective pride among residents. Thus, the gate's construction is not merely a physical infrastructure, but also a symbol of togetherness and a representation of Sukmajaya Village's identity.

Keywords: Gate, Sukmajaya Village, KKN 2025, Mutual Cooperation, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pembangunan desa pada era kontemporer menjadi salah satu agenda strategis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat daya saing daerah. Desa bukan hanya dipandang sebagai unit administratif terkecil dalam sistem pemerintahan, melainkan juga sebagai ruang sosial-budaya yang memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan nasional. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menegaskan bahwa pembangunan desa harus dilakukan secara partisipatif, berkelanjutan, dan mengedepankan pemberdayaan masyarakat (Indonesia 2014). Artinya, masyarakat desa tidak lagi sekadar objek pembangunan, tetapi menjadi subjek aktif yang turut menentukan arah pembangunan desanya sendiri.

Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) hadir sebagai salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa diharapkan mampu mengimplementasikan pengetahuan akademik yang diperoleh di

bangku kuliah untuk membantu menyelesaikan persoalan nyata di masyarakat. Haq dkk. (2024) menegaskan bahwa KKN berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi terbukti efektif dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat di tingkat desa, baik dalam aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Haq, M. F. 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mahasiswa di tengah masyarakat desa mampu menghadirkan inovasi sekaligus memperkuat partisipasi warga dalam pembangunan.

Salah satu bentuk nyata dari kontribusi KKN adalah pembangunan gapura desa, seperti yang dilakukan di Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, pada tahun 2025. Gapura sebagai gerbang desa tidak hanya berfungsi sebagai penanda wilayah administratif, tetapi juga memiliki makna simbolik yang lebih luas. Gapura merepresentasikan identitas desa, menjadi ikon kebanggaan masyarakat, sekaligus simbol keterbukaan dan keramahan dalam menyambut tamu (Latumahina, F. 2023). Dengan demikian, pembangunan gapura bukan sekadar infrastruktur fisik, tetapi juga bentuk penguatan nilai-nilai sosial budaya yang hidup di masyarakat.

Pembangunan gapura Desa Sukmajaya ini juga memperlihatkan peran penting gotong royong dalam masyarakat.

Budaya gotong royong yang telah lama melekat pada masyarakat Indonesia menjadi pondasi utama dalam mewujudkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, baik berupa tenaga, ide, maupun dukungan material, pembangunan gapura berhasil diselesaikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan Latumahina dkk. (2023), program KKN yang berbasis partisipasi mampu meningkatkan kesadaran sosial dan politik masyarakat pedesaan, sehingga pembangunan tidak hanya menghasilkan fisik, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial (Harinudin, E. 2025).

Lebih jauh, pembangunan gapura Desa Sukmajaya pada KKN 2025 ini juga memiliki nilai edukatif. Mahasiswa tidak hanya belajar mengaplikasikan teori akademik, tetapi juga mengasah kemampuan sosial, komunikasi, dan kepemimpinan. Sementara masyarakat memperoleh pengalaman berharga dalam berkolaborasi dengan mahasiswa, perangkat desa, serta tokoh masyarakat. Harinurdin dkk. (2025) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi terbuka (open innovation) merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat keberlanjutan desa dan usaha-usaha yang dimilikinya (Editorial 2025). Dengan demikian, gapura ini dapat dipandang sebagai hasil nyata dari sebuah kerja kolaboratif yang berorientasi pada keberlanjutan sosial dan budaya.

Pada akhirnya, pembangunan gapura di Desa Sukmajaya melalui program KKN 2025 menjadi simbol kebersamaan, keberdayaan, serta komitmen bersama antara mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Gapura tersebut tidak hanya menambah estetika dan identitas desa, tetapi juga memperkuat nilai-nilai gotong royong, solidaritas, dan partisipasi yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi contoh baik bagi desa-desa lain dalam mengembangkan pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

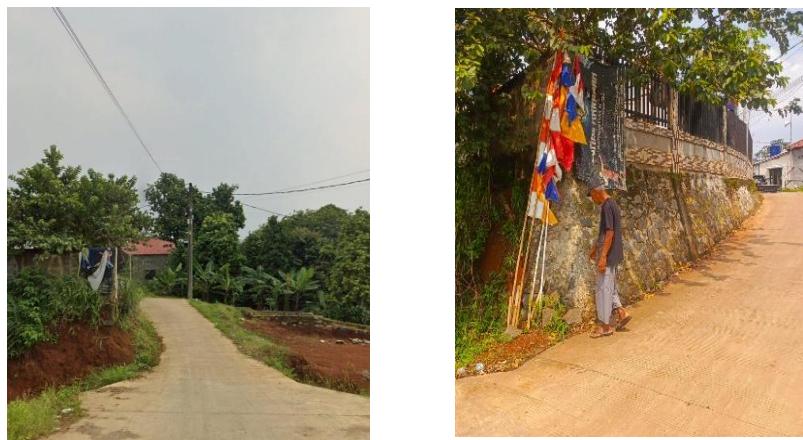
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam proses, makna, serta dampak pembangunan gapura melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukmajaya. Data penelitian diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi pembangunan gapura untuk melihat keterlibatan mahasiswa KKN, perangkat desa, dan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Wawancara dilakukan dengan informan kunci, antara lain aparat pemerintahan, tokoh masyarakat, serta mahasiswa peserta KKN, guna mendapatkan informasi mengenai tujuan, partisipasi, serta makna pembangunan gapura. Dokumentasi berupa foto, arsip desa, dan catatan kegiatan KKN juga digunakan sebagai pelengkap untuk memperkuat data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan di lapangan dengan teori-teori terkait pembangunan desa, partisipasi masyarakat, serta nilai-nilai gotong royong. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai makna pembangunan gapura di Desa Sukmajaya sebagai simbol identitas, kebersamaan, dan keberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pembuatan Gapura

Langkah pertama adalah melakukan survei dan observasi di lokasi pembangunan gapura. Tujuannya adalah untuk memahami secara lebih baik kondisi topografi, tata ruang, serta karakteristik lingkungan sekitar. Pada saat survei didapat masih belum memiliki penanda tempat seperti gapura.



Gambar 1. Sebelum Pembangunan Gapura

Adapun mekanisme dalam pembuatan gapura umumnya melibatkan beberapa tahap utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan Desain

Pada tahap ini dilakukan survei kebutuhan dan tujuan pembuatan gapura. Desain gapura dirancang sesuai dengan identitas, filosofi, dan estetika yang diinginkan, serta disesuaikan dengan kondisi lokasi dan bahan yang akan digunakan.

2. Persiapan Lokasi

Setelah desain disetujui, lokasi pembangunan disiapkan dengan melakukan pengecekan tanah, pembersihan area, dan membuat pondasi yang kuat agar gapura stabil dan aman.

3. Pembangunan dan Konstruksi

Tahap ini melibatkan penggerjaan fisik seperti pemasangan pondasi, pembuatan struktur utama (tiang, balok, dan rangka), perakitan elemen-elemen ukiran atau ornamen, dan finishing sesuai desain.

4. Finishing dan Pemeliharaan

Setelah konstruksi selesai, dilakukan pengecatan, pemasangan aksesoris seperti pencahayaan atau logo, serta pemberian perlindungan terhadap bahan agar tahan lama. Selanjutnya diperlukan pemeliharaan berkala untuk menjaga keindahan dan kekuatan gapura.

Selain itu, partisipasi masyarakat, penggunaan bahan yang tepat seperti bambu yang sudah dikeringkan dan diberi lapisan pelindung seperti pewarna cat, serta perencanaan yang matang sangat penting untuk hasil gapura yang estetis dan tahan lama. Jadi, mekanisme pembuatan gapura meliputi perencanaan, persiapan lokasi, pembangunan fisik, dan finishing serta pemeliharaan.

Wawancara dengan RT 04 RW 05

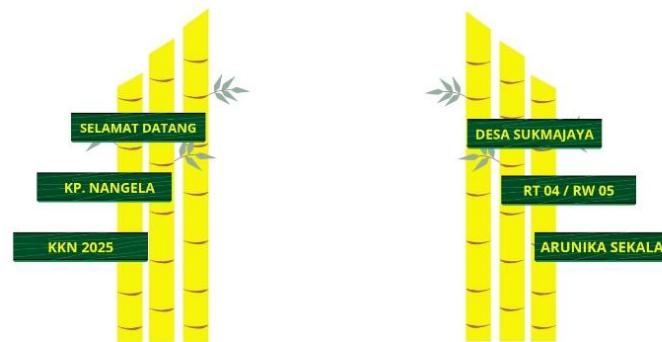
Wawancara dengan RT setempat atau pihak berwenang setempat penting untuk mendapatkan persetujuan dan dukungan terkait pembangunan gapura.



Gambar 2. Mahasiswa KKN Sukmajaya Melakukan Wawancara dengan RT 04

Pembuatan Desain Gapura

Setelah mendapatkan persetujuan dan dukungan, langkah berikutnya adalah membuat desain gapura. Desain dibuat dengan mempertimbangkan biaya dan kekokohan. Pembuatan desain dilakukan secara digital dengan menggunakan aplikasi canva.



Gambar 3. Mahasiswa KKN Sukmajaya Membuat Desain Gapura

Selanjutnya, desain gapura dirancang dengan mempertimbangkan identitas lokal dan estetika modern. Pemilihan material bangunan juga disesuaikan dengan ketersediaan sumber daya lokal untuk menekan biaya pembangunan. Pada tahap pelaksanaan, mahasiswa KKN berperan sebagai penggerak utama, sementara masyarakat desa memberikan kontribusi berupa tenaga, material, dan logistik. Proses pembangunan berlangsung selama satu hari, melibatkan berbagai kelompok masyarakat, mulai dari pemuda hingga orang tua.

Mempersiapkan Bahan dan Peralatan Pembuatan Gapura

Mahasiswa KKN Desa Sukmajaya mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pembuatan gapura yakni sebagai berikut:

1. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan gapura ini meliputi bambu, kayu, pasir, semen, cat, pilok.
2. Alat yang digunakan dalam pembuatan gapura meliputi paku, koas, kawat, tank, kuas kecil.

BAHAN	JUMLAH	HARGA
Bambu	7 batang	140.000
Papan kayu	8 buah	120.000
Pasir	2 karung	50.000
Semen	1 sak	48.000
Koas Sedang	3 buah	24.000
Koas kecil	1 buah	5.000
Cat Minyak	3 kilo	99.000
Kawat	1 kilo	30.000
Tank	1 biji	45.000
Paku	1 kilo	5.000
Pilok	1 kaleng	40.000
Tukang	3 Orang	150.000
Jumlah		756.000

Selain membeli bahan-bahan yang digunakan, kami juga meminjam dengan warga sekitar seperti pacul, pengki untuk semen, ember dan lain sebagainya.

Membuat Pondasi Bagian Bawah

Pembangunan gapura dimulai dengan membuat pondasi bagian bawah sebagai dasar yang kuat. Pondasi ini biasanya terbuat dari semen, pasir, dan krikil agar nantinya bambu dapat berdiri dengan kokoh dan tidak bergeser-geser.



Gambar 4. Mahasiswa KKN Sukmajaya Membuat Pondasi Bagian Bawah Gapura

Menata dan memotong bambu sesuai dengan desain yang sudah dibuat Setelah pondasi selesai, langkah selanjutnya adalah menata bambu sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya. Bambu dipotong dan diatur agar sesuai dengan ukuran dan bentuk gapura yang diinginkan.

Membuat Tulisan di Papan yang sudah di Desain

Pembuatan tulisan yang sesuai dengan desain yang telah ditentukan dengan menggunakan cat. Setelah itu, papan di pilok dan di buka desain setelah kering.



Gambar 5. Mahasiswa KKN Sukmajaya Melakukan Pengecatan pada Papan

Memasang Tulisan pada Bambu Bagian Atas

Setelah tulisan selesai, tahap ini melibatkan pemasangan tulisan pada bagian atas gapura sesuai dengan desain yang telah ditentukan sebelumnya. Tulisan tersebut dipasang dengan menggunakan paku agar tetap terpasang dengan baik dan aman pada bambu.

Gapura Selesai Dibuat

Setelah semua tahapan di atas selesai, gapura bambu "Selamat Datang di Kp. Nanggela Rt.004/005 Desa Sukmajaya Kecamatan Tajorhalang KKN 2025 Arunika sekala". Maka gapura penanda di RT 04 RW 05 Desa

Sukmajaya tersebut sudah dapat kita lihat dan kita jadikan patokan bagi warga setempat dan warga pendatang saat bertemu ketempat tersebut.

Hal ini juga, tentunya dapat memberikan manfaat gapura bagi warga setempat, diantaranya adalah sebagai simbol kebanggaan dan identitas daerah, meningkatkan estetika lingkungan, penanda batas wilayah, pos keamanan, dan sebagai monumen yang memiliki nilai budaya dan kultural. Gapura juga berperan memperkuat identitas komunitas, menjadi ikon daerah yang menarik perhatian wisatawan dan investor, serta meningkatkan citra positif wilayah tersebut. Selain fungsi praktis sebagai pintu gerbang dan pembatas wilayah, gapura juga membawa nilai filosofis yang mencerminkan harapan akan kemakmuran, keteraturan, dan kebersamaan di masyarakat yang tinggal di sekitar gapura tersebut.



Gambar 6. Mahasiswa KKN Sukmajaya Telah Menyelesaikan Gapura Rt.004/005

Dengan adanya pembangunan gapura ini, juga dapat terlihat adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan gapura melalui pendekatan gotong royong, serta nilai edukatif dan manfaat sosial yang diperoleh baik oleh mahasiswa KKN maupun warga desa (Oktavianus and Dkk 2024:3).

KESIMPULAN

Pembangunan gapura di Desa Sukmajaya, Kecamatan Tajurhalang, melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2025 merupakan wujud nyata kolaborasi antara mahasiswa dan masyarakat desa dalam upaya menciptakan infrastruktur yang bermanfaat sekaligus sarat makna simbolik. Gapura tidak hanya berfungsi sebagai pintu gerbang desa, tetapi juga sebagai representasi identitas, kebanggaan, dan kebersamaan warga. Proses pembangunan yang melibatkan gotong royong, mulai dari perencanaan, penyediaan material, hingga pelaksanaan, mencerminkan semangat solidaritas dan kemandirian masyarakat.

Dari sisi anggaran, pembangunan gapura dengan total biaya sebesar Rp. 756.000,- menunjukkan efisiensi yang tinggi berkat partisipasi aktif warga dan kontribusi mahasiswa KKN. Hal ini menegaskan bahwa pembangunan desa berbasis partisipasi tidak selalu membutuhkan biaya besar, melainkan lebih menekankan pada keterlibatan sosial dan rasa memiliki bersama. Dengan demikian, keberadaan gapura bukan hanya hasil pembangunan fisik, tetapi juga simbol keberhasilan kerja sama, peningkatan kesadaran sosial, serta penguatan nilai gotong royong di Desa Sukmajaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Editorial, MDPI. 2025. "Community-Based Conservation and Local Wisdom Approaches."
- Haq, M. F., Dkk. 2024. "Utilization of Science and Technology Sin Community Empowerment in Kalipecahean Village, Sidoarjo Regency Through Integrated KKN Activitie." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 16 No. 1.
- Harinudin, E., Dkk. 2025. "Community Empowerment Utilizing Open Innovation as a Sustainable Village-Owned Enterprise Strategy in Indonesia: A Systematic Literature Review, Sustainability." *Sustainability* 17 No. 8.
- Indonesia, Republik. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Latumahina, F., Dkk. 2023. "Enhancing Political Awareness and Participation in Rural Communities: A Case Study of KKN Program in Asilulu, Indonesia, Indonesian Journal of Cultural and Community Development." *Indonesian Journal of*

Cultural and Community Development 14 No. 3.

Oktavianus, Irfan, and Dkk. 2024. "Menguatkan Identitas Desa Melalui Pembangunan Gapura: Inisiatif Mahasiswa Kkn Dalam Program Kerja Berbasis Masyarakat." *PT. Media Akademik Publisher* Vol.2, No.:3.